

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman sangat penting ketika mempelajari suatu materi, sama halnya ketika memahami pembelajaran IPS yang bersangkutan dengan interaksi sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, maka dari itu manusia butuh pemahaman dalam berinteraksi sosial. Dengan pembelajaran IPS kita dapat memahami dan mempelajari interaksi sosial yang ada di dalam lingkungan.

Tujuan pemahaman IPS pada peserta didik dalam interaksi sosial sangat diperlukan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan bisa terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungan sehari-hari, memiliki sikap mental positif, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat.

Pembelajaran IPS yang menekankan proses interaksi, dimana pelajaran IPS mempelajari tentang manusia dengan lingkungannya sehingga terjadinya proses interaksi antara manusia. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu memiliki kemampuan menganalisis suatu persoalan secara keseluruhan, karena tujuan pembelajaran IPS

mengajarkan peserta didik untuk saling bersosialisasi dengan masyarakat lain, dan mengajarkan peserta didik untuk tidak hidup individualitas. Menurut Sapriya (2012 : 194), mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisi terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. IPS merupakan satu bidang kajian yang diberikan dalam pendidikan formal sejak bangku sekolah dasar dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan diberikannya pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) , sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Dari hasil observasi di lapangan khususnya siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Karawang Barat dalam pemahaman IPS baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial masih ditemukan siswa yang belum memahami materi IPS, kurangnya jiwa sosial yang dimiliki siswa, kurangnya bersosialisasi terhadap sesama teman, kurangnya implementasi pemahaman IPS dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pembelajaran yang guru berikan masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya model, metode pembelajaran yang lebih variatif yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa mengalami kejenuhan dan cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa tidak tergugah.

Permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi guru membantu untuk menciptakan kondisi yang kondusif saat pembelajaran serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan pembelajaran dalam berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.

Pada dasarnya siswa mempunyai keterampilan berpikir kritis dalam belajar misalnya keterampilan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi (pengamatan) dan interpretasi. Kemampuan seseorang dalam berpikir akan memengaruhi pemahaman seseorang. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai

persoalan. Kegiatan dalam proses tersebut merangsang siswa untuk berpikir. Monalisa (dalam Eva Nurul : 2015 : 178-185) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan usaha yang cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis juga dapat memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat.

Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah, pencarian solusi dan pengelolaan proyek. Lebih lanjut Munfahroyin (dalam Eva Nurul : 2015:178-185) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan alat yang dipergunakan dalam konsep karena pengetahuan konseptual merupakan hasil dari proses konstruktif. Pemahaman siswa diperoleh dengan mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki siswa sendiri. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis mempunyai manfaat konkret meningkatkan pemahaman yang akibatnya akan memengaruhi dalam berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir yang baik, baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif sangatlah diperlakukan untuk dimiliki setiap siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan yang senantiasa terus berubah (Euis Istianah, 2013). Tingkat berpikir Menurut Resnick dalam Tompson (Harlinda Fatmawati ddk, 2014) dibagi menjadi dua

bagian yaitu berpikir tingkat dasar (*lower order thinking*) yang hanya menggunakan kemampuan pada hal-hal rutin dan bersifat mekanis dan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dimana peserta didik mampu menginterpretasikan, menganalisa, dan mampu memanipulasi informasi sebelumnya.

Menurut Wijaya (Sri Lestari, 2010) mengemukakan berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau suatu proses menganalisis, menjelaskan, mengembangkan atau menyeleksi ide, mencakup mengkatagorisasikan, membandingkan, melawankan (*contrasting*), menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, untuk menentukan prioritas dan membuat pilihan. Tujuan dari berpikir kritis adalah proses kegiatan berpikir yang mendorong seseorang untuk dapat memahami secara mendalam agar mampu membuat keputusan secara bijaksana.

Ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari sikap mudah menerima ide baru, mampu melakukan pemikiran melalui cara yang berbeda terhadap suatu masalah. Seseorang yang mampu berpikir kritis akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dibandingkan siswa lain yang tidak mempunyai kemampuan berpikir kritis apabila mempunyai kesulitan dalam belajar akan berpikir bagaimana menyelesaikan masalah tersebut berdasar fakta yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis siswa berbeda-beda. Perbedaan itu bisa disebabkan karena adanya perbedaan kecerdasan dan cara

menangkap suatu masalah yang kemudian di analisis.

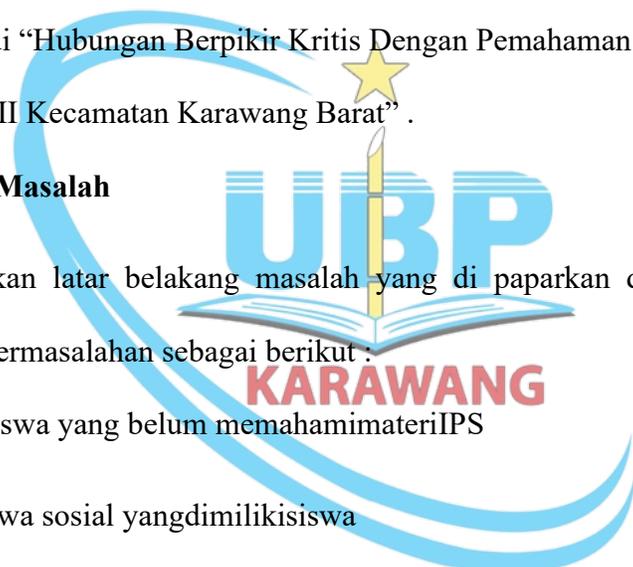
Dengan demikian, berpikir kritis siswa sangat erat dengan pemahaman IPS, karena tanpa berpikir kritis maka siswa tidak dapat memahami IPS yang diberikan oleh guru. Dengan berpikir kritis tentunya siswa mampu mengembangkan pemikiran mereka terhadap apa yang mereka pelajari seperti berusaha berpikir memahami pembelajaran IPS yang guru berikan jadi tidak serta merta pemahaman yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Berpikir Kritis Dengan Pemahaman IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Karawang Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya siswa yang belum memahami materi IPS
2. Kurangnya jiwa sosial yang dimiliki siswa
3. Kurangnya bersosialisasi terhadap sesama teman
4. Kurangnya implementasi pemahaman IPS dalam kehidupan sehari-hari
5. Menggunakan metode ceramah tanpa adanya model
6. Pembelajaran yang lebih variatif yang diberikan kepada siswa
7. Mengalami kejenuhan dan cenderung bersikap pasif



C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penelitian dibatasi pada hubungan berpikir kritis dengan pemahaman IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Karawang Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Apakah terdapat hubungan berpikir kritis dengan pemahaman IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Karawang Barat?”

E. Tujuan Penelitian

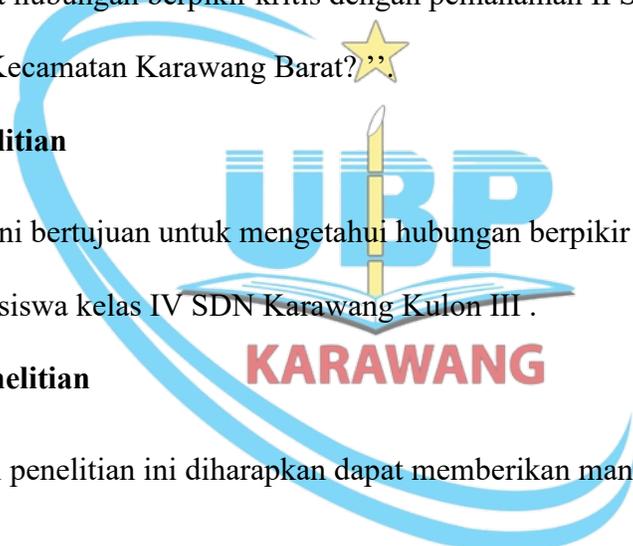
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berpikir kritis dengan pemahaman IPS siswa kelas IV SDN Karawang Kulon III .

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang hubungan berpikir kritis siswa dengan pemahaman IPS



2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya hubungan berpikir kritis dengan pemahaman IPS.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa bahwa berpikir kritis dapat meningkatkan pemahaman IPS.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya berkaitan dengan hubungan berpikir kritis dengan pemahaman IPS siswa.

